

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Agama Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Lebih dari sekadar penyampaian materi keagamaan, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menginternalisasikan nilai-nilai luhur yang menjadi landasan perilaku sehari-hari. Pendidikan Agama Islam dalam konteks Kurikulum Merdeka memiliki peran yang jauh melampaui sekadar transfer pengetahuan teologis. Sebagai fondasi utama pembentukan karakter dan moral peserta didik, Pendidikan Agama Islam bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai luhur agama Islam yang tidak hanya dipahami secara kognitif, tetapi juga dihayati dan diamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu melahirkan generasi yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam yang rahmatan lil 'alamin.

Sejalan dengan tujuan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada pengembangan profil Pelajar Pancasila, Pendidikan Agama Islam berkontribusi signifikan dalam mewujudkan dimensi-dimensi tersebut. Misalnya, melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, peserta didik diharapkan mampu mengembangkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia, yang tercermin dalam sikap jujur, bertanggung jawab, peduli, dan santun. Selain itu, Pendidikan Agama Islam juga berperan dalam menumbuhkan kemandirian, kemampuan bernalar kritis, kreativitas, gotong royong, kebinekaan global, serta kemampuan berpartisipasi aktif dalam kehidupan

bermasyarakat dan bernegara sesuai dengan nilai-nilai Islam yang moderat dan toleran (Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi, 2022).

Oleh karena itu, implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Kurikulum Merdeka perlu dirancang secara holistik dan integratif. Pembelajaran tidak hanya fokus pada aspek kognitif melalui hafalan dan pemahaman konsep, tetapi juga pada aspek afektif melalui penanaman nilai dan pembiasaan perilaku, serta aspek psikomotorik melalui praktik ibadah dan kegiatan sosial yang relevan dengan ajaran Islam. Dengan pendekatan yang demikian, Pendidikan Agama Islam diharapkan dapat menjadi pilar penting dalam membentuk peserta didik yang berkarakter kuat, berwawasan luas, dan mampu mengamalkan nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan modern yang beragam (Majid & Dian Andayani, 2017).

Salah satu nilai penting yang ditekankan dalam ajaran Islam adalah tanggung jawab. Dalam konteks pendidikan, sikap tanggung jawab siswa tercermin dalam berbagai aspek, mulai dari penyelesaian tugas akademik, partisipasi aktif dalam kegiatan belajar mengajar, hingga kepedulian terhadap lingkungan sekolah dan sosial.

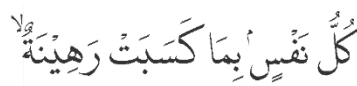
Nilai tanggung jawab menempati posisi sentral dalam ajaran Islam, membentuk fondasi moral yang kokoh bagi setiap muslim. Secara konseptual, tanggung jawab dapat diartikan sebagai kesadaran seseorang terhadap kewajiban yang telah diamanahkan kepadanya, serta kesediaan untuk menanggung segala konsekuensi dari tindakan yang diperbuatnya. Tanggung jawab merupakan kesadaran manusia akan tingkah laku atau perbuatannya yang disengaja maupun tidak disengaja. Tanggung jawab juga berarti berbuat sebagai perwujudan kesadaran akan kewajiban (Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa, 2008). Dalam konteks pendidikan, tanggung jawab siswa dapat dilihat dari

bagaimana mereka melaksanakan tugas-tugas belajar, mematuhi peraturan sekolah, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran (Sagala, 2010).

Sikap tanggung jawab tidak hanya bermanfaat bagi individu, tetapi juga bagi masyarakat secara luas. Individu yang bertanggung jawab cenderung lebih disiplin, jujur, dan dapat diandalkan. Mereka juga lebih mampu mengelola waktu dan sumber daya dengan baik, sehingga mencapai hasil yang optimal (Narwanti, 2011). Dalam konteks pendidikan, sikap tanggung jawab siswa sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan efektif.

Dalam Islam, tanggung jawab merupakan salah satu nilai yang sangat ditekankan. Banyak ayat Al-Qur'an yang memerintahkan umat Islam untuk bertanggung jawab atas segala perbuatan mereka.

Salah satunya adalah firman Allah *Subhanahu wa Ta'ala* dalam surat Al-Muddatstsir ayat 38 :



"Tiap-tiap diri bertanggung jawab atas apa yang telah diperbuatnya."
(quran.kemenag.go.id, 2022)

Ayat tersebut menegaskan bahwa setiap manusia akan dimintai pertanggungjawaban atas segala amal perbuatannya di dunia. Oleh karena itu, penting bagi setiap Muslim untuk memiliki kesadaran akan tanggung jawab dan berusaha untuk selalu berbuat baik. Selain itu, dalam surat Al-Isra ayat 36, *Allah Subhanahu wa Ta'ala* juga berfirman:

وَلَا تَقْفُ مَا لَيْسَ لَكَ بِهِ عِلْمٌ إِنَّ السَّمْعَ وَالْبَصَرَ وَالْفُؤَادَ كُلُّ أُولَٰئِكَ
كَانَ عَنْهُ مَسْئُولًا

"Dan janganlah kamu mengikuti apa yang kamu tidak mempunyai pengetahuan tentangnya. Sesungguhnya pendengaran, penglihatan dan hati, semuanya itu akan diminta pertanggungjawabannya." (quran.kemenag.go.id, 2022)

Ayat ini mengingatkan kita untuk tidak sembarangan dalam berucap dan bertindak.

Setiap perkataan dan perbuatan kita akan dimintai pertanggungjawabannya di akhirat kelak.

Sikap tanggung jawab sangat penting dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Siswa yang bertanggung jawab akan lebih termotivasi untuk belajar dan memahami materi Pendidikan Agama Islam dengan baik. Mereka juga akan lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran, seperti diskusi dan presentasi (Ramayulis, 2008). Selain itu, sikap tanggung jawab juga akan membentuk karakter siswa menjadi pribadi yang berakhlak mulia dan taat kepada Allah *Subhanahu wa Ta'ala*.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki peran penting dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab kepada siswa. Melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa diajarkan tentang pentingnya berbuat baik, menjauhi perbuatan buruk, dan bertanggung jawab atas segala perbuatannya. Dengan demikian, pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat menjadi sarana yang efektif untuk membentuk siswa menjadi pribadi yang bertanggung jawab (Zuhairini, 1991).

Pembelajaran dapat terwujud dengan baik apabila ada interaksi antara guru dan siswa, sesama siswa atau dengan sumber belajar lainnya. Efektivitas pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target kuantitas maupun kualitas yang telah tercapai. Seorang guru dituntut mempunyai kemampuan atau keahlian tertentu untuk menciptakan suasana kelas yang mendukung efektivitas pembelajaran, agar tercipta suasana atau iklim

belajar yang nyaman, kondusif, komunikatif, serta dinamis yang diharapkan akan menghasilkan hasil belajar yang optimal.

Efektivitas diartikan sebagai pengukuran keberhasilan dalam pencapaian tujuan-tujuan yang telah ditentukan. Sedangkan pembelajaran merupakan komunikasi dua arah, dimana kegiatan guru sebagai pendidik harus mengajar dan murid sebagai terdidik yang belajar. Maka pembelajaran dapat dikatakan efektif, apabila dapat memfasilitasi pemerolehan pengetahuan dan keterampilan si belajar melalui penyajian informasi dan aktivitas yang dirancang untuk membantu memudahkan peserta didik dalam rangka mencapai tujuan khusus belajar yang diharapkan (Fransiska Saadi, 2013: hlm.3).

Berdasarkan hasil pra-observasi yang dilakukan oleh peneliti di SMA Muhammadiyah 3 Watukelir, ditemukan bahwa sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang tidak mengerjakan tugas tepat waktu, kurang aktif dalam kegiatan pembelajaran, dan kurang peduli terhadap kebersihan kelas. Selain itu, beberapa siswa juga terlihat kurang menghargai pendapat teman dan guru.

Rendahnya sikap tanggung jawab siswa ini dapat disebabkan oleh berbagai faktor, seperti kurangnya kesadaran siswa akan pentingnya tanggung jawab, kurangnya motivasi belajar, atau kurangnya perhatian dari orang tua dan guru. Oleh karena itu, perlu dilakukan upaya untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Melihat permasalahan tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Efektivitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Menerapkan Sikap Tanggung Jawab Siswa di Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Watukelir”. Penelitian ini

bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektifitas pembelajaran yang dilaksanakan guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Watukelir, serta faktor-faktor dan hambatan yang memengaruhi sikap tanggung jawab siswa.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Watukelir, khususnya dalam hal penanaman nilai-nilai tanggung jawab kepada siswa di kelas X. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang sikap tanggung jawab dalam pendidikan.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam menjadi sarana efektif dalam menanamkan nilai-nilai tanggung jawab dan membentuk karakter siswa yang berakhlak mulia.
2. Efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam, dipengaruhi oleh interaksi yang baik dan kemampuan guru dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif.
3. Rendahnya sikap tanggung jawab siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Watukelir dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Belum diketahuinya tingkat efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru dalam menanamkan sikap tanggung jawab siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Watukelir.

C. Batasan Masalah

1. Penelitian ini hanya fokus pada efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa.
2. Subjek penelitian dibatasi pada guru Pendidikan Agama Islam dan siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Watukelir.
3. Aspek sikap tanggung jawab siswa yang diamati meliputi penyelesaian tugas akademik, partisipasi aktif dalam pembelajaran, kepedulian terhadap lingkungan sekolah, dan menghargai pendapat orang lain (teman dan guru) dalam konteks pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
4. Faktor-faktor dan hambatan yang diteliti dibatasi pada aspek-aspek yang relevan dengan proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Watukelir.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan oleh guru dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa kelas X SMA Muhammadiyah 3 Watukelir?
2. Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi sikap tanggung jawab siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Watukelir?
3. Hambatan-hambatan apa saja yang dihadapi dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa melalui pembelajaran Pendidikan Agama Islam di kelas X SMA Muhammadiyah 3 Watukelir?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mendeskripsikan efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam menerapkan sikap tanggung jawab siswa di Kelas X SMA Muhammadiyah 3 Watukelir.
2. Menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi sikap tanggung jawab siswa kelas X dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Watukelir.
3. Merumuskan upaya-upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan sikap tanggung jawab siswa kelas X dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 3 Watukelir.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Menambah khazanah ilmu pengetahuan tentang efektivitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru Pendidikan Agama Islam dapat memberikan informasi dan masukan tentang strategi yang efektif
- b. Bagi siswa dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi siswa untuk bertanggung jawab dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
- c. Bagi sekolah dapat memberikan kontribusi bagi peningkatan kualitas pembelajaran Pendidikan Agama Islam